

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Transformasi pendidikan membawa dampak besar bagi guru dan murid, yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Fungsi guru tidak terbatas pada penyampaian informasi atau menjadi satu-satunya sumber pembelajaran yang berdampak pada murid selama proses belajar. Sebaliknya, guru berperan sebagai perantara dan fasilitator yang berperan aktif dalam menggali potensi murid secara langsung. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) menyatakan “Bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Hal ini berarti bahwa diperlukan pemimpin dan pengajar yang profesional. Dengan adanya transformasi yang terjadi kompetensi guru menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi guru mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Menurut Suteja dkk (2017:36), kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki, diimplementasikan, dan dipahami oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional karena pentingnya peranan guru maka ia dituntut harus memiliki kompetensi yang komprehensif sebagai seorang pendidik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan perkembangan zaman.

Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Pendidikan menjadi elemen krusial dalam menentukan mutu SDM, pertumbuhan, serta kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan memiliki potensi untuk menciptakan pemikiran inovatif dan kreatif pada dinamika perubahan zaman. Pengembangan atau perbaikan kurikulum sebagai alat untuk meningkatkan standar kualitas sekolah. Menurut Munandar (2017: 132), Kebijakan pendidikan yang baik dapat dilihat melalui penerapan kurikulum yang diterapkan, karena “kurikulum adalah jantung pendidikan” yang merupakan arah pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Dikeluarkannya Keputusan Permendikbud Ristek Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran (2022) sebagai wujud dukungan sepenuhnya terhadap peningkatan kurikulum di Indonesia demi mewujudkan kemajuan bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, tujuannya adalah menciptakan pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, gotong royong.

Melalui implementasi kurikulum merdeka, diharapkan terbentuk generasi yang menghargai keberagaman global. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami sebanyak 11 kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947, hingga sampai dengan terakhir kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Salah satu kebijakan merdeka belajar meliputi program sekolah penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan potensi guru dan kemandirian siswa dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bermutu semakin meningkat, yang tercermin dari semangat lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi dan pelayanan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Minsih dkk. (2019:30), yang menyatakan bahwa sekolah yang bermutu tidak lahir secara spontan atau hanya karena adanya kesempatan yang cukup. Sekolah yang berkualitas memerlukan perencanaan dan desain yang matang yang melibatkan kolaborasi dengan pihak lain, dukungan pemangku kepentingan, dan keterlibatan komunitas sekolah. Sehubungan dengan itu, pemberlakuan kurikulum merdeka dan program merdeka belajar diharapkan dapat memberikan keberhasilan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Program yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi untuk mendorong penerapan kebebasan berpikir. Melalui program pendidikan "Merdeka Belajar", terlihat bahwa pendidikan tidak hanya bersifat kritis terhadap penilaian intelektual, tetapi juga memiliki dampak pada penilaian psikomotorik siswa.

Kebebasan pendidikan berdasarkan Kemendikbud dapat diartikan sebagai penyertaan program dan proses pendidikan yang bertujuan untuk membuat pengembangan ide-ide baru serta kreativitas guru sebagai pengajar dimana prinsip kebebasan berpikir akan dimulai dari guru untuk menjadi penggerak pendidikan nasional guna mencapai mutu dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tercapainya mutu dalam dunia pendidikan tergantung pada sejauh mana guru memahami cara melaksanakan tugasnya di sekolah, termasuk pemahaman terhadap

kurikulum. Pendidikan dianggap sebagai prasyarat penting untuk kemajuan, karena melalui pendidikan, kita dapat terus mengikuti perkembangan global yang dapat meninggalkan individu yang tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut (Syamsudin dkk., 2021: 2). Untuk mendorong inovasi dan keberlanjutan dalam pendidikan, perlu dicari solusi dan strategi yang bertujuan untuk menggabungkan semangat dan etos kerja para guru di berbagai tingkatan lembaga pendidikan di Indonesia.

Guru yang berkualitas dan profesional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Kompetensi profesional seorang guru tercermin dalam dedikasinya, komitmen terhadap hasil kerja, dan sikap *continuous improvement*. Menurut Rahman (2022: 8457) guru yang profesional mampu mengajar dengan efektif dan efisien, yang sangat berdampak pada citra pendidikan secara keseluruhan. Namun, di Indonesia, rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya guru yang profesional serta dukungan dari berbagai pihak seperti kurikulum, fasilitas, orang tua, manajemen sekolah, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas guru dan mendukung mereka agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan pendidikan yang terus mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan keadaan dimana adanya pengaruh dari kompetensi profesional dalam mengakselerasi sekolah dan adanya upaya dalam rangka penyesuaian kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sesuai dengan

kurikulum yang berlaku melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini akan berujung pada baik buruknya mutu pendidikan yang diberikan kepada guru SD. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Menurut Marengke, M. (2019: 288) mengemukakan guru sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan dan penentu masa depan pendidikan yang berkualitas, diperlukan peningkatan terus-menerus dalam kapasitas dan kompetensi guru. Hal ini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik terkait dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, sementara kompetensi kepribadian berkaitan dengan aspek pribadi guru, moralitas, etika, dan perilaku. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh, sementara kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar dalam konteks pendidikan dan pengajaran, serta integritas sosial sebagai individu yang berada dalam masyarakat. Peningkatan dalam kompetensi guru diperlukan guna menghadapi berbagai transformasi yang terjadi di dalam dunia Pendidikan. Penyesuaian terhadap akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru dalam meningkatkan kompetensi guru terus dilakukan.

Hal ini untuk kesiapan sekolah dan para guru dalam menghadapi perubahan maupun transformasi dari sekolah tidak penggerak ke sekolah penggerak dan dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka yang dapat diukur, dinilai serta dilihat dari SDM yang ada seperti fasilitas, dukungan masyarakat setempat terhadap perubahan yang dilakukan di sekolah, dan tentunya dapat dilihat dari kualitas pembelajaran serta keaktifan siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perubahan konkret yang telah dilakukan oleh guru sendiri dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru yaitu berusaha untuk selalu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif serta melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan kerja dan berpartisipasi dalam membantu mengikuti perubahan yang ada di sekolah sesuai dengan pengembangan kurikulum yang ada dan tentunya terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi diri guna mengikuti perubahan yang terjadi misalnya saja seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diberikan maupun melalui platform merdeka mengajar. Seorang pendidik sepatutnya responsif terhadap setiap perkembangan dan perubahan dalam transformasi pendidikan, sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuannya adalah terus memperkaya kompetensi guru dalam mengarahkan percepatan transformasi di tingkat SD.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam dalam bentuk penelitian yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak. Dengan harapan, guru mampu menyesuaikan dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru sehingga guru dapat mengikuti berbagai transformasi yang terjadi di dalam dunia pendidikan dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan jenjang SD terkhususnya di SDN 198/I Pasar Baru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini karena kompetensi diri seorang guru sangat penting untuk terus ditingkatkan guna mengikuti tuntutan pendidikan dan perkembangan zaman yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi pendahuluan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?
2. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.
2. Mendeskripsikan apa saja upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi seluruh pihak yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap pengetahuan mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

3. Memberikan informasi mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sesuai dengan program yang telah diluncurkan oleh kurikulum merdeka yang memberikan kemerdekaan berpikir dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan dunia nyata.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi profesional guru yang dibutuhkan dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperbaiki standar kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serupa.